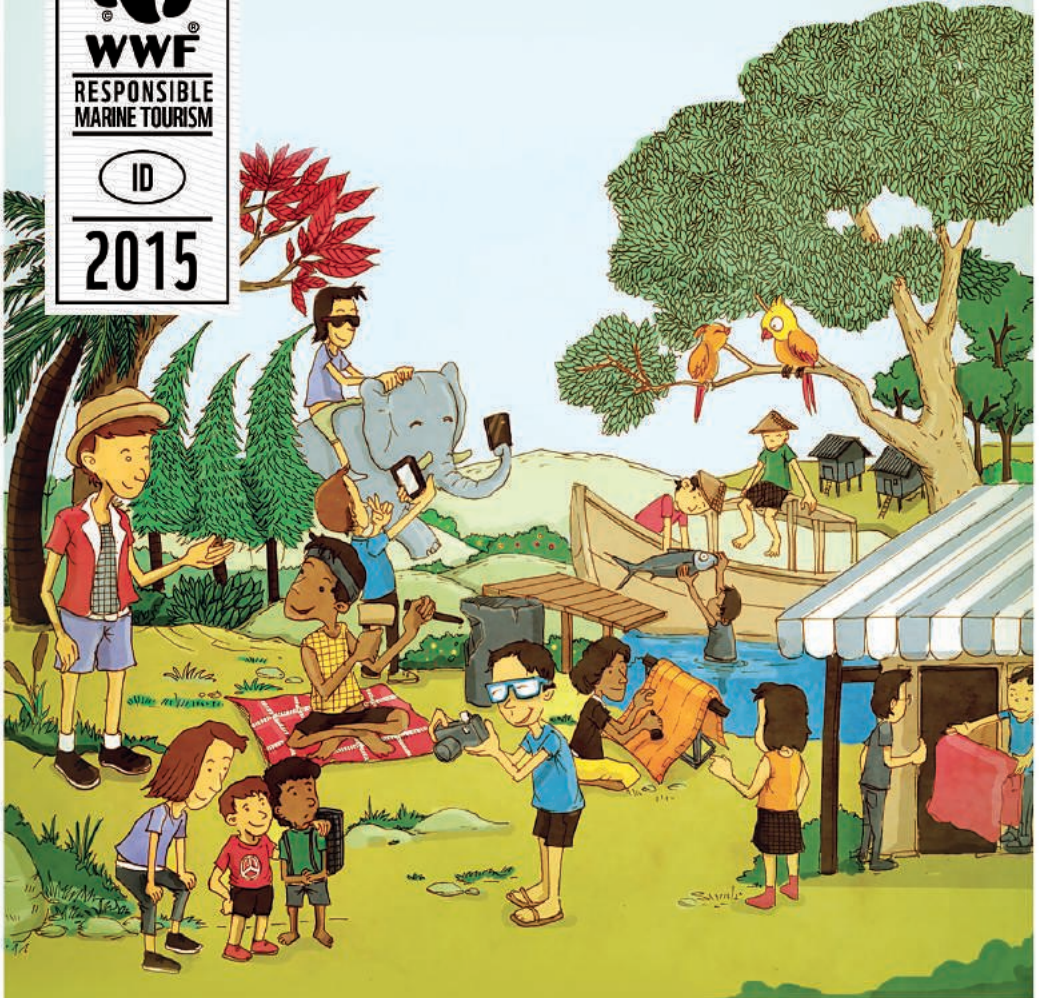




WWF
RESPONSIBLE
MARINE TOURISM

ID

2015



*Best Environmental
Equitable Practices*

Seri Interaksi Sosial dan Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan

BIJAK DALAM BERINTERAKSI DENGAN MASYARAKAT LOKAL

Edisi 1 | November 2015

Seri Interaksi Sosial dan Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan
Best Environmental Equitable Practices

BIJAK DALAM BERINTERAKSI DENGAN MASYARAKAT LOKAL

Kontributor:

WWF-Indonesia:

Amkieltiela
Dede Krishnadiyanty

Eksternal:

Ahmad Hafizh Adyas
Aliya Muafa
Andreas Pramudianto
Akhmad Khalid Aprianza
Ahmad Zulfahmi
Brahmantya Sakti
Fatiyah Suryani Mile
Mohamad Iskandar
Muhammad Adly Kafadzna
Mufti Patria

Penyusun : Tim *Responsible Marine Tourism* WWF-Indonesia
Editor : Kartika D. Suardana, Noverica Widjojo
Ilustrator : Antonius Ipur
Layout : Tonny Akbar Mahendro

ISBN No. 978-979-1461-57-3
November 2015
© WWF-Indonesia

WWF-Indonesia adalah organisasi konservasi nasional yang mandiri dan merupakan bagian dari jaringan global WWF. Mulai bekerja di Indonesia pada tahun 1962 dengan penelitian Badak Jawa di Ujung Kulon, WWF-Indonesia saat ini bergiat di 28 wilayah kerja lapangan di 17 propinsi, mulai dari Aceh hingga Papua. Didukung oleh sekitar 500 staff, WWF-Indonesia bekerja bersama pemerintah, masyarakat lokal, swasta, LSM, masyarakat madani, dan publik luas. Sejak 2006 hingga 2013, WWF-Indonesia didukung oleh sekitar 64.000 supporter di dalam negeri. Kunjungi www.wwf.or.id.

DAFTAR ISTILAH

● **KEPARIWISATAAN** --- Keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

● **MASYARAKAT HUKUM ADAT** --- Suatu komunitas antropologis yang bersifat homogen dan secara berkelanjutan mendiami suatu wilayah tertentu, mempunyai hubungan historis dan mistis dengan sejarah masa lampau mereka, merasa dirinya dipandang oleh pihak luar sebagai berasal dari satu nenek moyang yang sama, dan mempunyai identitas dan budaya yang khas yang ingin mereka pelihara dan lestarikan untuk kurun waktu sejarah selanjutnya, serta tidak mempunyai posisi yang dominan dalam struktur dan sistem politik yang ada.

● **PARIWISATA** --- Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (pemda).

● **WISATA** --- Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

● **WISATAWAN** --- Individu atau gabungan individu yang melakukan perjalanan untuk tujuan menikmati waktu, alam, budaya.



KATA PENGANTAR



MASYARAKAT lokal dan masyarakat hukum adat memiliki kontribusi penting terhadap pergerakan konservasi di Indonesia. Mereka adalah pihak yang secara turun-temurun hidup bergantung pada alam sekitar untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Dalam kaitannya dengan kepariwisataan, masyarakat lokal dan masyarakat hukum adat merupakan tuan rumah bagi wilayah dan ekosistem sekitarnya.

Dengan posisi sebagai “pemilik”, masyarakat lokal dan masyarakat hukum adat sekaligus memiliki daya tarik luar biasa bagi wisatawan yang berharap mendapatkan pengalaman berinteraksi langsung dengan mereka. Sejumlah pelaku bisnis kepariwisataan melihat keaslian alam, budaya, dan orang-orang dalamnya sebagai peluang untuk meningkatkan jumlah wisatawan ke wilayah tersebut, dan sebaliknya bagi masyarakat lokal dan masyarakat hukum adat kunjungan wisatawan berdampak pada perekonomian, sosial, dan sistem adat mereka. Dalam beberapa kasus dimana kepariwisataan berkembang pesat, posisi masyarakat lokal justru termarjinalisasi karena minimnya posisi tawar mereka.

Di sisi lain, berinteraksi dengan masyarakat lokal dan masyarakat hukum adat juga terkait dengan kepatuhan terhadap norma dan hukum yang berlaku di sebuah wilayah. Karena itu sangat penting bagi wisatawan dan pelaku bisnis untuk menjadikan panduan ini sebagai pegangan dalam meningkatkan posisi tawar masyarakat lokal dan meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal serta mempromosikan praktik terbaik yang pada akhirnya menempatkan kepariwisataan sebagai alat untuk memperkuat kualitas hidup masyarakat lokal dan masyarakat hukum adat.

Buku panduan praktik-praktik terbaik ini merupakan panduan yang bisa digunakan oleh siapapun, baik wisatawan maupun pelaku bisnis kepariwisataan. WWF-Indonesia mengajak Anda semua menjadi bagian dari pelaksana praktik-praktik terbaik dan mendorong tercapainya kesetaraan dalam pergerakan kepariwisataan bertanggung jawab di Indonesia.

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

Daftar Istilah	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Panduan Umum	1
● Mengapa Perlu Peduli?	2
● Manfaat Menerapkan Praktik Terbaik	3
Panduan untuk Berinteraksi dengan Masyarakat Lokal dan Masyarakat Hukum Adat	
● Bagi Wisatawan	4
● Bagi Operator Wisata	5
● Kegiatan Sosial	6
Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan yang Berlaku	
● Mengapa Perlu Peduli?	7
Apa yang Perlu Dilakukan?	
● Bagi Wisatawan	8
● Bagi Operator Wisata	9
Tim Penyusun	11
Referensi	13



© WWF-Indonesia | Bramantya SAKTI



PANDUAN UMUM



Secara umum, kepariwisataan yang bertanggung jawab bertujuan untuk melestarikan sumber daya dan lokasi, melindungi nilai-nilai dan budaya masyarakat serta memperkuat pengelolaan bisnis berkelanjutan, seperti tertuang dalam tiga prinsip keberlanjutan berikut:

1. Bertanggung Jawab Terhadap Lingkungan

Merupakan prinsip yang mendorong pelaku kepariwisataan semaksimal mungkin mengurangi dampak negatif dari rangkaian aktivitas wisata yang dilakukannya, dan diikuti dengan praktik meningkatkan kualitas lingkungan baik melalui sejumlah cara: daur ulang limbah; memanfaatkan energi terbarukan; mengontrol penggunaan air; meminimalisir emisi gas rumah kaca, dan; melindungi ekosistem di alam.

2. Bertanggung Jawab Terhadap Sosial Budaya

Merupakan prinsip yang bertujuan mempromosikan nilai sosial dan budaya masyarakat lokal, dan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan kepariwisataan.

3. Bertanggung Jawab Terhadap Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan

Merupakan prinsip yang menekankan perlunya pengelolaan bisnis secara cermat, tak semata memberi keuntungan pada pemegang kapital terbesar tapi juga pelaku bisnis lain yang berada di lokasi tujuan wisata, dalam hal ini masyarakat lokal.

Dengan mempertimbangkan prinsip tersebut – terutama prinsip kedua – panduan ini difokuskan kepada dua aspek, yakni: praktik-praktik terbaik dalam berinteraksi dengan masyarakat lokal dan masyarakat hukum adat, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Praktik-praktik yang disarankan dipilih secara sistematis melalui pengumpulan data dari lapangan, proses kajian akademisi, serta diskusi dengan kelompok praktisi dan akademisi. Panduan ini bersifat dinamis untuk perubahan berikutnya, dan dapat dikembangkan seiring pengetahuan dan pengalaman dari pihak-pihak yang relevan.

MENGAPA PERLU PEDULI?



© Ramadani BACHTIAR | WWF-Indonesia

Orang-orang berwisata dengan berbagai alasan, ingin mendapatkan pengalaman baru, mempelajari budaya, bahasa atau menikmati waktu luang dengan cara berbeda. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebagian besar orang memilih mengunjungi lokasi wisata yang memiliki keunikan budaya, lokasi, bahasa dan sebagainya. Menurut Kajian Tourism 2020 Vision milik The United Nations World Tourism Organization (UNWTO), negara-negara di kawasan Afrika, Timur Tengah, dan Asia Pasifik, diprediksi akan mengalami peningkatan kunjungan wisatawan hingga lima persen per tahun hingga tahun 2020.

Di sisi lain, daerah-daerah yang diminati ini rentan terhadap pengaruh dari luar, sehingga masyarakat lokal dengan tradisinya juga memerlukan perlindungan dari dampak negatif pariwisata yang tak bertanggung jawab. UNWTO telah menyusun serangkaian kode etik untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal yang bertujuan tidak hanya untuk mempromosikan saja, tetapi juga memberikan perlindungan pada hak dan kebudayaan lokal.



© WWF-Indonesia | Ayu G. SYUKIR

MANFAAT MENERAPKAN PRAKTIK TERBAIK

Wisatawan dan pelaku bisnis pariwisata merupakan tokoh kunci dalam memperkuat kebijakan kepariwisataan berkelanjutan di Indonesia. Mereka memiliki peran strategis untuk mempromosikan nilai sosial, budaya, dan memperkuat perekonomian masyarakat lokal dan masyarakat hukum adat. Tekanan yang muncul menimbulkan diabaikannya peraturan dan peran masyarakat lokal akibat ketidaktahuan. Oleh karena itu, panduan ini dapat digunakan untuk menekan dampak negatif dari aktivitas kepariwisataan sedini mungkin. Mengadopsi praktik-praktik ini membantu pengembangan kepariwisataan agar berjalan secara berkelanjutan, dan membantu memperkuat posisi tawar masyarakat lokal dan masyarakat hukum adat sehingga pada akhirnya mendorong sebuah gerakan pengelolaan sumber daya alam, bisnis, dan sosial yang berkelanjutan.

PANDUAN UNTUK BERINTERAKSI DENGAN MASYARAKAT LOKAL DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT

BAGI WISATAWAN



- Pilihlah operator wisata yang bertanggung jawab dan menghormati hak-hak masyarakat lokal.
- Kumpulkanlah informasi sebanyak-banyaknya mengenai budaya setempat yang menjadi target lokasi wisata.
- Hormati budaya lokal dengan menyesuaikan diri dengan budaya tersebut, baik melalui penampilan, tutur kata, sikap maupun respon terhadap gender maupun norma setempat.
- Hormati upacara adat atau upacara agama yang sedang berlangsung.
- Rendahkan suara di tempat adat, di pemukiman lokal, dan tempat-tempat lain yang di hormati dan dijadikan sebagai ruang adat atau ritual agama.
- Tidak terlibat dengan eksploitasi anak dan perempuan.
- Laporkan pada pihak berwenang bila anda menemukan pelanggaran terhadap hak anak dan perempuan.
- Berkontribusi secara sukarela terhadap program pemberdayaan masyarakat, misalnya menjadi sukarelawan atau menyumbangkan buku/alat-alat sekolah.
- Selalu memberikan contoh berperilaku dan bertutur sopan dan kepada masyarakat lokal, karena mereka cenderung akan mengingat dan berusaha meniru.
- Jika ingin membeli cinderamata, belilah produk hasil karya masyarakat setempat.
- Jeli dalam memilih cinderamata, tidak membeli produk tidak ramah lingkungan dan/atau yang melanggar peraturan konservasi.
- Jangan mengambil 'cinderamata' dari lokasi wisata yang Anda kunjungi, misalnya: batu, tumbuhan, atau cangkang satwa laut.



© WWF-Indonesia | Arum TRESNANINGTYAS

BAGI OPERATOR WISATA

- Sebelum berwisata, berkoordinasilah dengan fasilitator lokal untuk mengetahui apa yang boleh dilakukan, harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan di lokasi wisata.
- Komunikasikan aturan-aturan umum wisata yang menjadi standar dalam hal interaksi dengan masyarakat lokal, seperti aturan berpakaian sopan, merendahkan suara, tidak menggunakan narkoba atau mengonsumsi minuman keras atau alkohol secara berlebihan, tidak mendukung atau melakukan kegiatan prostitusi atau pelecehan, dan selalu berperilaku positif.
- Edukasi peserta wisata untuk berbagi pengetahuan tentang hal-hal yang positif dan produktif, misalnya dengan mengajak wisatawan untuk berdiskusi langsung dengan komunitas setempat mengenai pengolahan kuliner, pertanian atau perkebunan dan kesenian.
- Melakukan pengawasan dan mengingatkan peserta wisata secara santun apabila ada pelanggaran, untuk menghindari konflik dengan masyarakat lokal.
- Berdayakan masyarakat lokal dalam memenuhi jasa dan kegiatan wisata, misalnya dalam hal penyediaan akomodasi, konsumsi, pemandu wisata dan lain sebagainya.

- Mengemas, membina dan mempromosikan atraksi dan budaya lokal dalam kegiatan wisata. Selain untuk menambah nilai wisata tersebut, juga menumbuhkan rasa percaya diri komunitas lokal.
- Kembangkan program pemberdayaan masyarakat yang mendukung ekonomi dan budaya masyarakat lokal.
- Ikut memberdayakan komunitas setempat dengan mengarahkan wisatawan membeli produk masyarakat lokal dan mendukung kegiatan konservasi.
- Hormati operator wisata lainnya, serta utamakan keselamatan dan kenyamanan peserta wisata daripada persaingan usaha.
- Adopsi kode etik perlindungan anak dan perempuan dari dampak negatif kepariwisataan.
- Lobi pemerintah untuk meningkatkan efektivitas peraturan tentang perlindungan anak, perempuan dan komunitas adat.

KEGIATAN SOSIAL

- Mengkoordinasikan dan memobilisasi kegiatan sosial yang bisa dilakukan oleh kelompok wisata sehingga berjalan dengan baik.
- Berkoordinasi dengan tokoh adat atau fasilitator lokal dalam hal bentuk dan waktu pelaksanaan kegiatan sosial, agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan budaya/adat-istiadat setempat serta tepat sasaran. Ini penting untuk menghindari kesalahpahaman, prasangka negatif dan kegiatan salah sasaran.
- Kegiatan sosial yang umum dilakukan berupa bakti sosial dengan menyumbang uang atau sembako diikuti dengan seremonial sebaiknya diganti/ditingkatkan dengan bentuk pemberdayaan dan berbagi pengetahuan seperti mendongeng, pelatihan, pengobatan masal, sunatan masal atau bentuk-bentuk kegiatan sosial lainnya. Ini untuk menghindari terbentuknya paradigma “mengemis” di masyarakat lokal atau anggapan merendahkan masyarakat.



© Nicolas CEGALERBA | WWF-Indonesia

KEPATUHAN TERHADAP HUKUM DAN PERATURAN YANG BERLAKU

MENGAPA PERLU PEDULI?

Hampir di semua lokasi wisata terdapat peraturan yang berlaku, baik yang tertulis, mengikat dan mempunyai implikasi hukum tertulis; maupun yang tidak tertulis - peraturan adat - yang dibuat, dipercaya dan dijalankan oleh masyarakat lokal secara turun temurun. Peraturan formal dan adat tersebut memiliki fungsi dan tujuan beragam seperti mengatur tentang teritori sebuah wilayah, pemanfaatan lokasi (boleh atau tidak dikunjungi), mengatur tentang etika setempat (pantangan berenang dengan bikini, atau mengenakan alas kaki di lokasi adat atau bagaimana berkomunikasi dengan pihak adat).

Terdapat pula peraturan yang mengatur soal jenis-jenis satwa yang boleh dimanfaatkan atau tidak di sebuah wilayah. Peraturan-peraturan yang ada sebagian besar dibuat untuk menjaga kelestarian dan keasrian tempat wisata dan juga memastikan keselamatan dan kenyamanan kegiatan wisata. Wisatawan maupun industri wisata ikut bertanggung jawab untuk mendukung peraturan dan menyadari bahwa peraturan itu dibuat untuk menjamin keselamatan kegiatan wisata dan kelestarian sumber daya alam.



Pupur (bedak) dingin biasa digunakan oleh wanita di Pulau Grogos, Seram Bagian Timur untuk merawat kulit mereka dari sengatan matahari.

© Ramadan BACHTIAR | WWF-Indonesia

APA YANG PERLU DILAKUKAN?

BAGI WISATAWAN

● KESELAMATAN DAN KEAMANAN

- Kumpulkan informasi tentang situasi keamanan dan keselamatan dan kenali tantangan alam di lokasi wisata yang hendak dituju.
- Siapkan diri Anda dengan surat-surat yang diperlukan selama melakukan kunjungan.
- Tunjang keselamatan Anda dengan asuransi kesehatan dan keselamatan.
- Pilihlah operator yang mengutamakan keselamatan peserta wisatanya.
- Laporkan diri kepada otoritas lokal ketika datang ke lokasi wisata dan selalu membawa kartu identitas diri.
- Ikutilah instruksi yang diberikan oleh ketua rombongan wisata atau fasilitator/pemandu lokal, terutama mengenai aturan-aturan yang berubungan dengan keamanan, keselamatan, dan etika lokal.
- Ikutilah seluruh prosedur aktivitas dengan baik dan bertanggung jawab sesuai dengan standar yang berlaku.
- Catatlah nomor-nomor penting yang dapat dihubungi dalam keadaan darurat.
- Janganlah membawa dan mengkonsumsi narkotika dan obat-obatan terlarang.
- Hindarilah mengenakan perhiasan yang berlebihan dan mencolok; atau membawa barang berlebihan yang bisa memancing kriminalitas.
- Gunakanlah peralatan keamanan dan keselamatan yang sesuai standar dan dalam kondisi layak pakai.
- Jangan meninggalkan grup dan taati *buddy system* dalam kegiatan yang beresiko tinggi seperti penyelaman.
- Cek kondisi kesehatan; dan pastikan tubuh dalam keadaan bugar saat melakukan perjalanan, jangan memaksakan diri.
- Gunakan alat-alat untuk beraktivitas (alat selam, alat snorkeling, binokuler dan lain sebagainya) sesuai dengan peruntukannya dan menjaganya dengan penuh tanggung jawab, sehingga tetap dalam kondisi baik untuk digunakan oleh peserta wisata lainnya.
- Merokok pada tempatnya (tidak di sekitar bahan yang mudah terbakar) serta mematikan puntung rokok dengan benar dan tidak membuangnya sembarangan, untuk menghindari kebakaran.



● **KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN**

- Ikuti dan taati segala peraturan yang berlaku, baik secara umum (misalnya mentaati jumlah kapasitas kendaraan seperti motor, perahu, dan sebagainya) maupun aturan yang ditetapkan oleh penyelenggara kegiatan.
- Ikuti standar atau aturan yang berlaku mengenai lisensi yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan, seperti : menyelam, terbang dan sebagainya.
- Selalu berkoordinasi dengan operator wisata sebelum melakukan sesuatu kegiatan yang berpotensi mempunyai dampak hukum.

BAGI OPERATOR WISATA

● **KESELAMATAN DAN KEAMANAN**

- Jadikan keselamatan dan keamanan sebagai prinsip utama perusahaan Anda. Buatlah *standar operation procedure* (SOP) yang mesti dilakukan dalam kondisi tertentu (bencana alam, kriminalitas, atau kecelakaan).
- Siapkan peralatan P3K yang memenuhi standar untuk pertolongan pertama dan sesuai dengan kebutuhan wisata, dan melakukan pengecekan secara rutin terhadap tanggal kadaluarsa.
- Pastikan karyawan Anda memahami standar keselamatan diri dan wisatawan dan memprioritaskan keselamatan dan keamanan wisatawan.
- Siapkan asuransi untuk setiap paket wisata yang ditawarkan. Periksa dan pastikan peserta wisata memiliki asuransi pribadi atau yang disediakan oleh operator untuk perjalanan wisata.
- Persiapkan perlengkapan keselamatan dalam perjalanan, seperti sabuk pengaman pada kendaraan darat, jaket pelampung di kapal/perahu dan pesawat, tabung pemadam api, persediaan P3K, dan lain sebagainya. Semua ini menjadi peralatan yang sangat vital yang harus disediakan dalam jumlah dan kualitas memadai.
- Pilih penyedia jasa transportasi di lokasi wisata yang memprioritaskan keselamatan dan keamanan, berpengalaman, mengenal lokasi yang akan dilalui serta menyediakan fasilitas keamanan dan keselamatan yang maksimal.
- Pastikan pengemudi setiap alat transportasi mempunyai izin resmi dan masih berlaku, serta tidak bekerja dalam pengaruh minuman keras atau alkohol dan obat-obatan terlarang.
- Tegur pengemudi alat transportasi yang tidak fokus saat bekerja, misalnya mengoperasikan telepon ketika mengemudi atau melajukan kendaraan di atas kecepatan rata-rata.

- Sediakan alat-alat yang layak pakai dan aman untuk digunakan wisatawan (misalnya alat selam, alat snorkeling dan sebagainya).
- Bekerjasama dengan fasilitator lokal yang mempunyai rekam jejak yang baik dalam hal pelayanan dan yang memperhatikan keamanan, keselamatan, dan kenyamanan wisatawan.
- Miliki informasi mengenai kontak atau lokasi tokoh masyarakat atau fasilitas kesehatan (puskesmas, dokter atau rumah sakit, polisi, dan SAR) yang masih berlaku. Menempatkan informasi kontak di area yang mudah dilihat.

● **KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN**

- Penuhi seluruh persyaratan administrasi dan teknis dari pemerintah, misalnya legalitas perusahaan seperti surat-surat legal usaha - Surat Izin Usaha (SIU), Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), pajak, Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI), retribusi, atau tiket masuk.
- Patuhi peraturan perundang-undangan tentang konservasi habitat dan satwa, peruntukan kegiatan sesuai lokasi yang berlaku di daerah konservasi laut seperti taman nasional, cagar alam, suaka alam laut, dan sebagainya.
- Aktif berkoordinasi dengan fasilitator atau tokoh lokal setempat setiap kali memasuki dan beraktivitas di lingkungan dan daerah adat.
- Pastikan karyawan Anda terlibat dalam mempromosikan dan menghormati peraturan-peraturan formal maupun peraturan adat.

TIM PENYUSUN

INDARWATI AMINUDDIN

Responsible Marine Tourism Program Coordinator
(iaminuddin@wwf.id)

Indarwati Aminuddin merupakan lulusan Wageningen University, Belanda, untuk Program Kepariwisata dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bekerja di WWF-Indonesia sejak tahun 2005 di Direktorat Komunikasi, yang selanjutnya memegang tanggung jawab sebagai Responsible Marine Tourism Program Coordinator WWF-Indonesia pada tahun 2013. Indarwati memiliki kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi kepariwisataan, pengembangan komunitas, dan komunikasi. Selain itu, Indarwati juga terampil dalam menulis karya ilmiah dan populer, serta membangun jejaring dengan mitra.



AYU GINANJAR SYUKUR

Responsible Marine Tourism Assistant
(ayuginanjar29@gmail.com)

Ayu Ginanjar Syukur merupakan Sarjana Perikanan jurusan Teknologi Hasil Perairan, Institut Pertanian Bogor, tahun 2014. Ketertarikan Ayu di dunia konservasi laut dimulai sejak bergabung di organisasi Fisheries Diving Club (FDC-IPB), serta mengikuti berbagai kegiatan pemantauan terumbu karang dengan spesialisasi ikan terumbu. Di tahun yang sama, Ayu juga mengikuti kegiatan magang dan riset tentang pari manta di Kepulauan Komodo dengan MantaWatch. Pada tahun 2015, Ayu bergabung dengan WWF-Indonesia sebagai Responsible Marine Tourism Assistant, yang bertanggung jawab untuk mendukung dan mengimplementasikan program finalisasi, sosialisasi, promosi, dan pendampingan terhadap pelaku sektor pariwisata di wilayah kerja Responsible Marine Tourism Program WWF-Indonesia.



IMAM MUSTHOFA

Sunda Banda Seascape and Fisheries Program Leader
WWF-Indonesia
(imusthofa@wwf.id)

Imam Musthofa adalah lulusan S2 Pengelolaan Perikanan Universitas Indonesia, Jakarta. Imam bergabung dengan WWF-Indonesia sejak tahun 2002 di Program Kelautan. Pada tahun 2007, Imam menjabat sebagai Fisheries Coordinator WWF-Indonesia, yang kemudian menduduki posisi Sunda Banda Seascape and Fisheries Program Leader WWF-Indonesia pada tahun 2013. Imam bertanggung jawab dalam pengelolaan program dan memastikan kualitas dalam setiap capaian program kerja WWF-Indonesia di Bentang Laut Sunda Banda.



REFERENSI

- **GBRMPA, n.d.** *Great Barrier Reef Marine Park Authority*. [Online] Available at: <http://www.gbrmpa.gov.au> [Accessed 2015].
- **Higham, J. & Luck, M., 2007.** *Marine Wildlife and Tourism Management: Insights from The Natural and Social Sciences*. English: CABI Publishing.
- **Kajaani University of Applied Sciences Outdoors, 2013.** *100 Best Practices for Organized Wildlife Watching*. [Online] Available at: <http://www.kamk.fi/> [Accessed 21 Januari 2015].
- **Sustainable Travel International, 2010.** *NTA Tour Operators Guide to Sustainable Tourism*. Washingto: Susustainable Travel International.
- **The Center for Environmental Leadership in Busines, The Coral Reef Alliance & The TourOperators Initiative, 2003.** *A Practical Guide To Good Practice: Managing Environmental Impacts In The Marine Recreation Sector*. [Online] Available at: <http://www.icran.org> [Accessed 21 Januari 2015].
- **Wilson, R., 2004.** *Sustainable Tourism for Marine Recreation Providers*. San Francisco: The Coral Reef Alliance (CORAL).
- **WWF International (2008).** *Indigenous peoples and conservation: WWF Statement of principles*.





WWF - Indonesia

Gedung Graha Simatupang, Tower 2 Unit C, Lantai 7
Jalan Letjen TB Simatupang Kav. 38
Jakarta Selatan 12540
Phone +62 21 7829461



Misi WWF

Untuk menghentikan terjadinya degradasi lingkungan dan membangun masa depan dimana manusia hidup berharmoni dengan alam.

www.wwf.or.id